



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kasidah *Rabano* merupakan kesenian tradisional Minangkabau yang bernuansa islami yang tumbuh dan berkembang di Jorong Kuok Tigo Koto di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Pertunjukan kesenian ini biasanya disajikan pada acara-acara tertentu seperti: upacara adat dan acara yang bersifat keagamaan, yaitu acara pengangkatan *pangulu*, israk, mikraj, Maulid Nabi, katam Al Qur'an, *mamulangan zakaik*, dan khitan.

Menurut hasil pengamatan pengkarya di Kecamatan Matur Jorong Kuok Tigo Koto dalam segi pertunjukannya, penyajian *Kasidah Rabano* membawakan beberapa repetoar lagu, antara lain *kanak kanak dalam sarugo*, *nabi barampeh*, *musajik* (masjid) *madinah*, dan *fatimah manangih*. Pertunjukan *Kasidah Rabano* ini disajikan dari pukul 20.00 malam hingga pukul 24.00 tengah malam.

Kesenian *Kasidah Rabano* terdiri dari vokal, teksnya dalam bentuk kisah atau cerita yang didendangkan, sebagai instrumennya terdiri dari enam buah *rabano* yaitu dua buah *rabano* berukuran besar yang berfungsi sebagai *paningkah* dengan sebutan *induak*, kemudian empat buah *rabano* yang berukuran sedang yang berfungsi sebagai *dasar* disebut dengan *anak*. Dalam pertunjukannya, diawali motif pukulan *rabano* besar dengan memainkan pola dasar sebanyak dua kali dan lanjutan *imbauan* vokal. Setelah *imbauan* vocal dari *induak*, masuk *anak* dengan memainkan pola dasar yang bersifat konstan. Dari segi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

pertunjukannya, setiap lagu memiliki alur cerita yang berakhir dengan sambutan pola *rabano* yang sifatnya *maningkah*, dan kemudian dilanjutkan lagi dengan frase cerita berikutnya. Secara garis besar *kasidah rabano* mempunyai persamaan dari segi materi yang disajikan dengan *salawaik dulang*, namun ada satu keunikan yang pengkarya temukan pada melodi vokal *nabi barampeh* yaitu *melismatik* yang dijadikan sebagai sumber materi tambahan kedalam komposisi karawitan yang berjudul “ *Bari Bajawek* “. Arti dari judul karya *Bari Bajawek* mempunyai makna, yaitu: “ *Bari* “ adalah vokal *imbau* yang diawali oleh dua orang *induk* yang saling bersautan, sedangkan “ *Bajawek* ” adalah vokal lanjutan yang dimainkan oleh *anak* pada lagu *nabi barampeh*,

Bentuk teks lagu *nabi barampeh*, :

Lilallah yo allah muhamad urang di
Imakah sabananyo rasul oi kulifah
Hai allah didalam nagari oi makah mah
Aai tidak lai tidak lah kuat salain allah

Bentuk notasi tersebut terletak pada irama yang dibawakan dalam bagian materi yang disajikan, yaitu dapat kita lihat pada notasi berikut ini :

vokal

3

vokal

di i ma kah sa ba na
 ai i al lah di da lam

nyo ra sul oi ku li fah
 na ga ri oi ma kah mah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Ketertarikan yang pengkarya temukan dalam vokal lagu *Nabi barampeh* pada *kasidah rabano* terletak pada alunan vokal yang mengandung unsur “*melismatik*”. (dari Terminologi Musik ditinjau dari sudut strukturnya). *Melismatik* ialah satu suku kata yang memakai beberapa buah nada Hajizar 2004.”.

Bentuk pergerakan nada *melismatik* yang terdapat pada lagu *nabi barampeh* dapat



dilihat dalam bentuk notasi seperti, ... dan akhir dari melodi vokal *melismatik* terdapat aksentuasi yang dikarenakan dinamik keras pada



melodi lanjutannya (...). Dalam konteks pertunjukan *kasidah rabano* pengkarya menggarap melodi vokal yang terdapat pada teks *nabi barampeh* kedalam bentuk jalinan vokal dengan menggunakan instrument asli dari kesenian *kasidah rabano* tersebut dan ditambah beberapa Instrument pendukung lainnya yang pengkarya hadirkan dalam komposisi karawitan yang berjudul “*Bari BajaweK*”. Adapun Instrumen yang digunakan pada komposisi ini yaitu: *rabano*, *gambus*, *mandolin*, *gitar bass*, *Acordion*, *dol Bengkulu*. Semua jenis instrumen tersebut menurut pengkarya secara akustik mempunyai karakter bunyi yang menyeimbangi instrument *kasidah rabano*.

Perwujudan dari karya komposisi ini, pengkarya garap dengan pendekatan tradisi. Dengan artian mengembangkan melodi vokal yang terdapat pada lagu *Nabi barampeh* yang mempunyai unsur *melismatik* kedalam bentuk dan struktur yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

tidak lepas dari garapan tradisinya. Dari segi bentuk, kesenian *kasidah rabano* mempunyai alur vokal dan pola ritme *gandang* yang hadir bersamaan dalam pertunjukan, sementara struktur yang dimaksud adalah pembagian melodi vokal kesenian ini terdapat istilah *induk* dan *anak*. Dengan demikian terdapatlah perbedaan antara kesenian asli *kasidah rabano* dengan karya yang pengkaryagarap dengan pendekatan tradisi.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana pelahiran komposisi karawitan baru yang berangkat dari irama ataupun *melodi* vokal lagu *nabi barampeh* pada kesenian *kasidah rabano*, dengan menggunakan pendekatan tradisi pada komposisi musik karawitan.

C. Tujuan Dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan
 - a. Menjadikan karya komposisi yang berjudul "*Bari Bajawek*" ini sebagai pengenalan kesenian yang berasal dari daerah Kuok Tigo Koto.
 - b. Menjadikan inspirasi bagi kalangan remaja untuk tidak lagi memandang rendah alat tradisi, dan berfikir untuk mencoba memadukan setiap alat musik barat dengan *instrument* tradisi yang mungkin selama ini mereka lupakan.
 - c. Agar *Kasidah rabano* lebih dikenal, terutama bagi kita yang berada di Minangkabau itu sendiri, biasa jadi bagi orang-orang yang berada luar daerah Minangkabau yang ingin ke Kecamatan Matur Nagari Matua Mudiak Jorong



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Kuok Tigo Koto untuk melihat langsung Instrumen dan menyaksikan seperti apa pertunjukan kesenian *kasidah rabano* tersebut.

2. Kontribusi Penciptaan

- a. Semoga karya ini dapat menjadi perbandingan bagi seniman maupun para mahasiswa lain, dalam hal penciptaan atau penggarapan komposisi *musik* maupun penulisan ilmiah terutama bagi mahasiswa yang mengambil jalur skripsi, baik dari segi perangsang ide yang bersumber dari *kasidah rabano*.
- b. Semoga bagi kalangan muda mampu memunculkan ide baru untuk terus mengembangkan kesenian tradisi khususnya *kasidah rabano*.
- c. Semoga karya ini dapat menjadi motivasi bagi seniman *tradisi*, untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian *kasidah rabano* yang ada di ranah Minangkabau khususnya Jorong Kuok Tigo Koto.

D. Keaslian Karya

Dalam penggarapan karya komposisi perlu dipaparkan orisinalitas karya yang akan digarap, agar tidak terjadi penciplakan terhadap karya seni orang lain.

Dalam komposisi “*Bari Bajawek*” tingkat orisinalnya dapat dilihat dari acuan yang digunakan baik secara teori maupun secara audio visual, diantaranya karya:

1. Komposisi musik karawitan “*Maadau*” karya Suci Ayu Rawisyma (2006), berangkat dari dendang adau adau. Konsep yang digunakan yaitu pendekatan interpretasi tradisi. Walaupun sama sama berangkat dari unsur vokal dan *gandang*, pengkarya lebih memfokuskan garapan terhadap perjalanan *melodi*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

vokal pada kesenian *kasidah rabano* yang sekaligus berbeda asal usul kesenian.

2. Laporan karya seni Hengki Armes Hidayat, tahun 2011 yang berjudul “ Alunan Kasang “ ,yang berangkat dari kesenian Dendang pada music tari benten yang dasar pijakannya terdapat pada dendang kasang, yang mana dalam karya ini lebih memfokuskan garapan pada elemen-elemen musikseperti nada, ritme dan melodi serta teks vocal dendang. Sedangkan pada karya ini pengkarya fokus menggarap *melodi* vokal *kasidah rabano* yang mengandung unsur *melismatik*
3. Laporan karya Rahma Dina Sri Mutia, tahun 2012 yang berjudul “ imbauan pelayaran “ sebagai dasar pijakan dalam penggarapannya, Rahma Dina berpijak pada perjalanan melodi yang terdapat pada imbauan pelayaran. Sedangkan karya *Bari Bajawek* memfokuskan pada perjalanan melodi vokal dalam kesenian *kasidah rabano*.